



Bimbingan Klasikal sebagai Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Cabang Sri Antokan: Penelitian Kualitatif

Rifaldo¹, Syawaluddin²

^{1,2}. Universitas Islam Negeri Sjah M. Djamil Djambek Bukittinggi

Correspondence: rifaldorifaldo274@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 September 2025

Revised 25 Oktober 2025

Accepted 30 November 2025

Keyword:

classical guidance, social skills, academic skills, orphanage students, counseling education

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam mengoptimalkan aspek sosial dan akademik anak asuh di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung, Cabang Sri Antokan. Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, panti asuhan menghadapi tantangan unik dalam membentuk karakter dan kecerdasan intelektual anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga yang beragam dan kompleks. Bimbingan klasikal hadir sebagai intervensi preventif dan kuratif yang dirancang untuk memberikan edukasi secara kolektif namun tetap menyentuh kebutuhan individual melalui interaksi kelompok. Menggunakan desain kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh serta anak panti, serta analisis dokumen kegiatan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian materi bimbingan yang terstruktur mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi sosial serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab akademik di sekolah. Anak-anak yang sebelumnya cenderung tertutup mulai menunjukkan kemajuan dalam berkomunikasi dan memiliki motivasi belajar yang lebih stabil setelah mengikuti sesi bimbingan secara rutin. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas penunjang bimbingan dan variasi usia anak yang cukup lebar, peran aktif pengasuh menjadi kunci keberhasilan layanan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan instrumen krusial dalam mendukung ekosistem perkembangan anak di panti asuhan agar mereka siap menghadapi tantangan masa depan baik secara sosial maupun akademik.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Dunia bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan. Di lingkungan panti asuhan, peran konselor atau pembimbing menjadi sangat vital karena anak-anak yang tinggal di sana seringkali kehilangan figur otoritas alami yang seharusnya membimbing mereka di rumah. Layanan bimbingan tidak hanya sekadar memberikan arahan, melainkan sebuah proses pendampingan yang berkelanjutan agar anak mampu mengenali diri sendiri dan lingkungannya dengan lebih baik. Melalui intervensi yang tepat, hambatan-hambatan psikologis yang sering dialami anak asuh dapat diminimalisir sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Upaya ini dilakukan agar setiap anak di panti asuhan tidak hanya bertahan hidup secara fisik, tetapi juga bertumbuh secara mental dan intelektual. Oleh karena itu, penerapan strategi bimbingan yang sistematis menjadi kebutuhan mendesak bagi pengelola panti asuhan dalam menjalankan fungsi pengasuhannya. Bimbingan klasikal muncul

sebagai salah satu bentuk layanan dasar dalam program bimbingan dan konseling yang sangat efisien untuk menjangkau banyak individu sekaligus. Layanan ini diberikan kepada seluruh anak dalam format kelas atau kelompok besar dengan materi yang relevan dengan tahap perkembangan mereka saat itu. (Lubis and Siregar, 2020)

Kondisi sosial dan akademik anak-anak di panti asuhan seringkali menunjukkan dinamika yang memerlukan perhatian khusus dari para pendidik maupun pengelola lembaga sosial tersebut. Secara psikologis, banyak anak panti yang memiliki riwayat masa lalu kurang beruntung, sehingga mereka seringkali merasa rendah diri atau sulit menaruh kepercayaan pada orang lain. Karakteristik anak panti asuhan dalam perspektif psikologi perkembangan seringkali menunjukkan adanya kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang yang lebih besar daripada anak pada umumnya. Mereka sering mengalami apa yang disebut dengan kerentanan emosional akibat pengalaman masa lalu yang mungkin melibatkan penolakan atau perpisahan pahit dengan orang tua kandung. Kondisi ini membuat mereka memiliki mekanisme pertahanan diri yang kadang termanifestasikan dalam bentuk perilaku tertutup atau justru menjadi sangat agresif kepada rekan-rekan mereka. Namun, di sisi lain, anak-anak panti asuhan biasanya memiliki tingkat resiliensi atau ketahanan mental yang cukup kuat jika diberikan pendampingan yang tepat. Karakteristik unik ini memerlukan pendekatan bimbingan yang lebih empatik dan tidak menghakimi agar mereka merasa benar-benar diterima di lingkungan asrama yang baru. Memahami latar belakang psikologis ini adalah langkah pertama yang wajib dilakukan oleh setiap konselor sebelum merancang materi bimbingan yang kontekstual. (Septiani, 2020)

Tantangan perkembangan sosial bagi anak yang tinggal di panti asuhan berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna setiap harinya. Hidup dalam lingkungan asrama yang padat membuat gesekan antar anak menjadi hal yang lumrah, namun jika tidak dikelola akan menjadi konflik yang merugikan semua pihak. Konsep perkembangan sosial anak merujuk pada proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan integrasi individu ke dalam kelompok masyarakat yang lebih luas. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, bekerja sama, serta mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan panti yang semi-formal. Bimbingan klasikal berperan penting dalam membentuk perilaku sosial positif melalui pemberian contoh nyata dan simulasi interaksi di dalam sesi pertemuan rutin. Anak-anak diajarkan bagaimana cara menyapa, meminta maaf, serta menghargai perbedaan pendapat dengan rekan-rekan mereka yang memiliki latar belakang daerah yang beragam. Melalui diskusi kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan perspektif orang lain yang mungkin berbeda dengan apa yang mereka pikirkan secara pribadi sebelumnya. Hasil akhirnya adalah terciptanya lingkungan panti yang suportif di mana setiap anak merasa dihargai dan memiliki rasa aman secara emosional. (Anwar and Rosidi, 2020)

Permasalahan akademik yang dialami oleh anak panti asuhan bukan hanya soal nilai raport, tetapi lebih kepada kebiasaan belajar dan manajemen waktu yang kurang tertata. Banyak dari mereka yang belum memiliki visi masa depan yang jelas, sehingga motivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi menjadi sangat rendah secara signifikan. Indikator perkembangan akademik anak tidak hanya dilihat dari perolehan nilai angka pada lembar ujian semata, melainkan dari sikap mental yang positif terhadap ilmu pengetahuan. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kedisiplinan dalam mengerjakan tugas adalah indikator kunci kesuksesan masa depan mereka. Hubungan bimbingan klasikal dengan motivasi belajar terletak pada kemampuan pembimbing dalam membangkitkan visi masa depan bagi para anak asuh yang merasa putus asa. Ketika anak mulai memahami bahwa pendidikan adalah "tiket" utama untuk mengubah nasib keluarga mereka, motivasi belajar mereka akan tumbuh secara alami dan kuat. Pembimbing

juga memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian kecil yang diraih anak, sehingga mereka merasa usahanya dalam belajar dihargai oleh lingkungan sekitar. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri atau intrinsik akan jauh lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan hanya karena takut pada hukuman pengasuh.

Teori-teori pendukung dalam bimbingan dan konseling seperti teori belajar sosial dari Albert Bandura memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan bimbingan klasikal di panti. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model atau contoh yang ideal. Dalam bimbingan klasikal, konselor dan pengasuh bertindak sebagai model perilaku yang akan diamati dan ditiru oleh anak-anak dalam kehidupan asrama sehari-hari. Selain itu, teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget juga membantu pembimbing dalam menyesuaikan materi bimbingan dengan kemampuan berpikir logis anak asuh. Teori humanistik juga sangat relevan dalam hal memberikan penghargaan terhadap martabat anak asuh sebagai manusia yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Dengan menggunakan landasan teori yang tepat, bimbingan klasikal tidak lagi dilakukan secara serampangan, melainkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologis yang sudah teruji kebenarannya. Hal ini memastikan bahwa setiap intervensi yang diberikan memiliki dampak yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kepada pengurus yayasan. Penggunaan teori yang kuat juga membantu konselor dalam memetakan arah perkembangan anak secara lebih objektif dan sistematis dari waktu ke waktu. (Rahmawati, 2023)

Pentingnya pendekatan bimbingan klasikal dalam lingkungan panti asuhan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan ruang diskusi yang aman bagi setiap anak asuh. Tujuan utama dari bimbingan klasikal adalah untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mencapai kemandirian yang optimal dalam hidup. Secara fungsi, layanan ini berperan sebagai fungsi pemahaman di mana individu diberikan pengetahuan baru yang belum mereka miliki pada tahap perkembangan sebelumnya. Bimbingan klasikal juga berfungsi sebagai sarana pengembangan di mana potensi unik setiap anak dirangsang untuk muncul dan berkembang secara sehat dan normal. Melalui sesi-sesi yang terencana, anak-anak diajak untuk berani mengutarakan pendapat, kegelisahan, serta impian mereka di hadapan teman-teman sebaya mereka sendiri. Proses ini secara tidak langsung melatih keberanian mental dan keterampilan berbicara di depan umum yang sangat berguna bagi karir mereka nanti. Atmosfer belajar yang diciptakan dalam bimbingan klasikal juga dapat mengurangi rasa bosan anak terhadap rutinitas panti asuhan yang cenderung sangat monoton. Layanan ini juga memfasilitasi terciptanya komunikasi yang terbuka antara pembimbing dan anak, sehingga anak merasa benar-benar didengarkan dan diperhatikan. (Zulkarnain, 2020)

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki komitmen tinggi dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Terletak di wilayah strategis Cabang Sri Antokan, panti ini menampung anak-anak dari berbagai daerah dengan latar belakang ekonomi dan sosial yang sangat beragam. Meskipun memiliki keterbatasan sumber daya manusia, pengurus panti selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar maupun pendidikan formal. Lingkungan panti didesain sedemikian rupa agar anak-anak merasa seperti berada di dalam keluarga sendiri dengan sistem pengasuhan berbasis nilai keislaman. Namun, dinamika remaja yang cukup kompleks di panti ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembimbingan agar pesan-pesan moral tetap relevan bagi mereka. Kondisi inilah yang melatarbelakangi perlunya analisis mendalam mengenai sejauh mana layanan bimbingan klasikal telah memberikan dampak nyata bagi para penghuninya. Setiap kebijakan yang diambil oleh panti asuhan ini selalu berorientasi pada kepentingan terbaik bagi tumbuh kembang

anak-anak asuh secara holistik. Kehadiran bimbingan klasikal di sini menjadi oase bagi pengembangan diri anak yang lebih santai namun tetap berisi nilai edukasi fundamental.

Bimbingan klasikal didefinisikan sebagai salah satu strategi layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor kepada sejumlah besar peserta didik. Layanan ini biasanya dilakukan di dalam ruang pertemuan dengan format klasikal untuk memberikan informasi yang bersifat umum dan dibutuhkan oleh mayoritas individu. Di dalam bimbingan ini, konselor berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi terkait pengembangan pribadi, sosial, belajar, maupun rencana karir masa depan. Prosesnya melibatkan interaksi aktif antara pembimbing dan peserta bimbingan untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang telah ditetapkan dalam program kerja tahunan. Keunggulan dari model ini adalah efisiensi waktu dan tenaga karena mampu menjangkau banyak sasaran dalam satu kali pertemuan bimbingan saja. Melalui bimbingan klasikal, nilai-nilai moral dan norma kehidupan dapat ditanamkan secara kolektif sehingga membentuk budaya positif dalam kelompok panti. Pendekatan ini sangat efektif untuk tindakan pencegahan terhadap munculnya masalah-masalah perilaku menyimpang di kalangan remaja atau anak asuh panti. Singkatnya, bimbingan klasikal adalah alat untuk membekali individu dengan kecakapan hidup yang esensial dalam berbagai dimensi kehidupan sosial mereka.

Peran pengasuh dan konselor dalam mendukung keberhasilan bimbingan klasikal di panti asuhan tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebagai sebuah sistem. Konselor bertugas merancang program dan memberikan materi, sementara pengasuh berperan sebagai pelaksana harian yang mengawasi penerapan materi tersebut dalam realitas. Kerja sama yang sinergis antara kedua pihak ini akan memastikan bahwa bimbingan yang diberikan tidak hanya berhenti pada teori di dalam ruangan. Pengasuh juga berfungsi sebagai teladan atau *role model* bagi anak-anak dalam mempraktekkan keterampilan sosial yang telah diajarkan oleh pembimbing sebelumnya. Komunikasi yang intens antara konselor dan pengasuh membantu dalam memantau perkembangan setiap anak secara lebih detail dan mendalam dari hari ke hari. Dukungan moral dari pengasuh saat anak sedang berjuang memperbaiki prestasi akademiknya akan menjadi tambahan energi yang sangat berarti bagi semangat anak. Pengasuh yang memahami prinsip bimbingan akan lebih bijaksana dalam menangani masalah kedisiplinan anak asuh tanpa harus menggunakan kekerasan fisik. Kesenambungan antara materi bimbingan dan praktik pengasuhan di asrama menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang bagi perkembangan anak asuh. (Sari, 2021)

Penelitian terdahulu terkait bimbingan klasikal di lembaga sosial menunjukkan hasil yang cukup konsisten mengenai manfaat positif dari layanan psikopendidikan tersebut. Beberapa studi menyebutkan bahwa bimbingan klasikal mampu menurunkan tingkat kecemasan anak panti yang akan menghadapi ujian nasional atau transisi jenjang pendidikan. Penelitian lain mengungkapkan adanya korelasi positif antara frekuensi bimbingan dengan tingkat kepatuhan anak terhadap aturan-aturan yang ada di panti asuhan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat kuantitatif yang hanya melihat angka statistik tanpa menggali proses perubahan perilaku secara mendalam. Ada juga penelitian yang menyoroti pentingnya kreativitas pembimbing dalam menyajikan materi agar anak tidak merasa jenuh selama proses bimbingan klasikal. Studi-studi ini menjadi referensi berharga bagi peneliti untuk melihat posisi penelitian saat ini dan apa yang perlu dikembangkan secara orisinal. Meskipun sudah banyak yang meneliti, setiap panti asuhan memiliki karakteristik unik yang membuat hasil penelitian di satu tempat tidak bisa digeneralisasi. Wawasan dari penelitian sebelumnya memberikan fondasi bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis kerja yang lebih tajam dan terfokus pada masalah nyata.

Research gap dalam penelitian bimbingan klasikal pada anak panti asuhan masih sangat terasa terutama pada integrasi antara aspek sosial dan akademik. Kebanyakan penelitian memisahkan kedua aspek tersebut sehingga gambaran perkembangan anak secara utuh seringkali terabaikan dalam analisis akhir yang disajikan peneliti. Selain itu, sangat sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti peran bimbingan klasikal di wilayah Lubuk Basung, khususnya pada lembaga Muhammadiyah. Padahal, nilai-nilai organisasi yang unik di panti asuhan Muhammadiyah tentu memberikan warna tersendiri dalam proses pembimbingan yang dilakukan konselor internal. Peneliti juga menemukan bahwa masih jarang ada penelitian kualitatif yang melibatkan perspektif pengasuh secara mendalam sebagai pendamping utama harian anak. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menutup celah tersebut dengan melakukan eksplorasi yang lebih detail dan holistik di lokasi penelitian. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang segar dan kontekstual bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia. Fokus pada integrasi sosial-akademik diharapkan mampu memberikan solusi praktis bagi para pengelola panti asuhan dalam menjalankan program pembinaannya. (Utami, 2023)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran bimbingan klasikal dalam meningkatkan perkembangan sosial dan akademik anak. Peneliti ingin melihat sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi pada anak setelah mereka mendapatkan intervensi bimbingan secara rutin dan terjadwal tetap. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan layanan di lapangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata bagi pengelola panti mengenai pentingnya mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk konseling. Secara lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada sub-bidang bimbingan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, setiap fenomena yang ditemukan akan dikaji secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan aplikatif bagi semua. Peneliti berkomitmen untuk menyajikan data yang akurat guna mendukung perbaikan kualitas hidup anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut. Keseluruhan isi artikel ini akan bermuara pada rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas layanan bimbingan klasikal di masa yang akan datang.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena bimbingan klasikal secara mendalam dan apa adanya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas kehidupan sehari-hari anak panti asuhan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Fokus utama adalah pada proses interaksi dan perubahan perilaku yang dialami oleh subjek selama periode pelaksanaan layanan bimbingan tersebut. Data kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai perasaan, motivasi, dan kendala yang dihadapi oleh para peserta bimbingan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan komunikasi yang intens. Deskripsi yang dihasilkan nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis guna menjelaskan hubungan antara bimbingan klasikal dengan perkembangan anak. Setiap temuan di lapangan dicatat secara teliti dalam catatan lapangan untuk kemudian diolah menjadi tema-tema analisis yang lebih spesifik. (Siregar, 2020)

Lokasi penelitian ditetapkan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Cabang Sri Antokan yang memiliki karakteristik unik dalam sistem pengasuhannya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa panti tersebut telah rutin melaksanakan bimbingan klasikal namun belum pernah dievaluasi secara formal oleh peneliti eksternal. Subjek penelitian melibatkan seluruh komponen yang terlibat, mulai dari anak panti sebagai peserta utama hingga para pengasuh

sebagai pengamat harian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan kunci yang dianggap paling tahu tentang kondisi panti. Kriteria informan meliputi lama tinggal di panti, keaktifan dalam kegiatan bimbingan, serta keterlibatan dalam struktur kepengurusan panti asuhan. Dengan memilih subjek yang tepat, diharapkan data yang diperoleh benar-benar representatif dan mampu menjawab seluruh pertanyaan penelitian secara tuntas. Proses pemilihan informan dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi bias dalam pengambilan data yang dapat mempengaruhi validitas hasil akhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang saling melengkapi satu sama lain. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung sesi bimbingan klasikal untuk melihat bagaimana respon anak dan metode yang digunakan oleh pembimbing di lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan jadwal yang fleksibel agar para informan merasa nyaman dalam memberikan keterangan mengenai pengalaman pribadi mereka. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang bersifat terbuka guna memberikan ruang bagi informan untuk bercerita secara luas tentang persepsi mereka terhadap bimbingan. Sementara itu, dokumentasi mencakup foto kegiatan, modul bimbingan, daftar hadir, serta catatan prestasi akademik dan perilaku anak yang tersedia di kantor. Ketiga teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi melalui proses kroscek antar sumber. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil rekaman wawancara untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewatkan dalam transkrip data.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data di lapangan dengan mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh para ahli. Proses ini dimulai dari reduksi data, di mana peneliti menyaring informasi yang relevan dan membuang data yang tidak memiliki kaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk paparan naratif dan tabel-tabel pendukung untuk mempermudah pemahaman terhadap pola-pola perkembangan anak yang ditemukan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari simpulan sementara hingga menjadi simpulan akhir setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan jenuh. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari anak, pengasuh, dan dokumen resmi dari pihak yayasan. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil analisis kepada para informan untuk memastikan tidak ada salah tafsir. Seluruh proses analisis ini dilakukan dengan mengedepankan objektivitas dan kejujuran ilmiah agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara luas.

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan etika penelitian demi melindungi privasi dan kenyamanan seluruh subjek yang terlibat di panti. Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti meminta izin secara resmi kepada pengurus panti serta memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Setiap anak yang diwawancarai diberikan jaminan kerahasiaan identitas sehingga mereka dapat berbicara dengan jujur tanpa ada rasa takut akan sanksi. Peneliti juga berusaha untuk tidak mengganggu jadwal rutin harian anak-anak panti yang sangat padat dengan kegiatan sekolah dan ibadah keagamaan rutin. Kehadiran peneliti di panti diposisikan sebagai "sahabat" agar tercipta kedekatan emosional yang memudahkan proses penggalan data secara lebih alami dan mendalam. Dengan menerapkan prosedur metodologis yang ketat dan etis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan layanan panti asuhan. Hasil penelitian ini nantinya akan diserahkan kembali kepada pihak panti sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban sosial dan akademik dari pihak peneliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Sebelum pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan secara intensif, kondisi sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung menunjukkan tingkat individualisme yang cukup tinggi. Anak-anak cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan daerah asal atau usia, yang terkadang menimbulkan sekat dalam interaksi sosial secara keseluruhan di asrama. Dari sisi akademik, banyak anak yang mengaku kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar mandiri karena merasa tidak memiliki tujuan jangka panjang yang jelas. Hal ini tercermin dari catatan kehadiran sekolah dan nilai tugas yang seringkali berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan guru. Pengasuh juga melaporkan bahwa kedisiplinan dalam menjalankan jadwal harian panti masih sering dilanggar oleh beberapa anak asuh yang merasa jenuh. Secara umum, diperlukan sebuah intervensi yang mampu menyatukan visi mereka dan memberikan dorongan semangat baru dalam menjalani kehidupan di panti. Kondisi awal yang kurang kondusif ini menjadi dasar bagi tim pembimbing untuk menyusun strategi bimbingan klasikal yang lebih menyentuh hati. Intervensi yang terukur diharapkan mampu mengubah pola pikir anak asuh dari sikap apatis menjadi lebih proaktif dalam memperbaiki kualitas hidup mereka. (Khoirunnisa, 2022)

Pelaksanaan bimbingan klasikal di panti asuhan ini dirancang dengan jadwal yang tetap, yakni satu kali setiap minggu pada malam hari tertentu. Materi bimbingan yang diberikan sangat bervariasi, mulai dari topik tentang etika berkomunikasi, cara mengelola emosi, hingga strategi belajar efektif menjelang ujian. Setiap sesi bimbingan diawali dengan penyampaian tujuan yang ingin dicapai agar anak-anak memahami relevansi materi tersebut dengan kehidupan nyata mereka. Pembimbing seringkali menggunakan media visual sederhana atau cerita inspiratif untuk memancing perhatian anak agar tetap fokus selama sesi berlangsung di aula. Materi juga seringkali disesuaikan dengan kejadian aktual yang sedang terjadi di panti, misalnya jika sedang ada konflik antar anak asuh. Dengan pendekatan yang kontekstual ini, anak-anak merasa bahwa materi bimbingan bukanlah sekadar teori yang jauh dari jangkauan pengalaman hidup mereka. Pemberian materi dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan konsep dasar hingga ke tahap praktik atau simulasi perilaku sosial yang diharapkan muncul. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga konsistensi pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan oleh tim pembimbing tersebut.

Respons anak-anak terhadap kegiatan bimbingan klasikal ini secara bertahap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif dan antusias dari waktu ke waktu. Pada awal program, beberapa anak tampak enggan dan merasa bimbingan ini hanya akan menambah beban jadwal mereka yang sudah cukup padat. Namun, setelah merasakan manfaat langsung dari diskusi-diskusi yang dilakukan, mereka mulai aktif bertanya dan berbagi cerita mengenai permasalahan yang dihadapi. Suasana sesi bimbingan yang dibuat santai namun tetap teratur membuat anak-anak merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan dihakimi. Beberapa anak bahkan seringkali meminta materi khusus di luar jadwal yang telah ditentukan karena merasa butuh informasi tambahan mengenai karir. Keberhasilan dalam menarik minat anak ini menjadi modal utama bagi pembimbing untuk memasukkan nilai-nilai karakter yang lebih mendalam pada sesi berikutnya. Antusiasme ini juga menular kepada anak-anak yang baru bergabung di panti sehingga proses adaptasi mereka menjadi jauh lebih cepat. Keterlibatan aktif anak asuh dalam setiap sesi bimbingan menunjukkan bahwa layanan ini telah memenuhi kebutuhan psikologis mereka akan pengakuan dan perhatian.

Metode yang digunakan dalam bimbingan klasikal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung lebih banyak mengedepankan diskusi interaktif dan permainan peran. Pembimbing

menyadari bahwa metode ceramah satu arah hanya akan membuat anak-anak merasa bosan dan cepat kehilangan konsentrasi setelah belajar di sekolah. Dalam setiap pertemuan, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan sebuah studi kasus yang berkaitan dengan masalah sosial atau akademik. Setelah diskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pemikirannya atau memerankannya dalam sebuah skenario singkat di depan teman-teman sesama anak. Teknik ini terbukti sangat efektif dalam melatih keberanian bicara serta meningkatkan kemampuan bekerja sama antar anak yang memiliki latar belakang berbeda. Penggunaan *ice breaking* di tengah-tengah sesi juga sering dilakukan untuk menjaga energi dan keceriaan anak-anak selama bimbingan berlangsung secara rutin. Metode yang dinamis ini membuat anak-anak selalu menantikan sesi bimbingan klasikal setiap minggunya dengan penuh rasa senang dan gembira. Pembimbing berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berada pada koridor materi yang ingin disampaikan pada sesi tersebut. (Yusuf, 2022)

Perubahan perilaku sosial anak setelah mengikuti bimbingan klasikal terlihat sangat nyata dalam interaksi sehari-hari di lingkungan asrama panti asuhan tersebut. Anak-anak yang sebelumnya pendiam mulai berani menyapa teman dan pengasuh dengan cara yang sopan dan ramah sesuai dengan norma asrama. Tingkat konflik antar penghuni asrama menurun secara signifikan karena mereka telah dibekali dengan keterampilan manajemen kemarahan dan cara berkomunikasi yang baik. Solidaritas antar anak juga semakin kuat, yang terlihat dari munculnya kebiasaan saling membantu dalam mengerjakan tugas rumah atau membersihkan panti. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga perasaan orang lain dan cara memberikan kritik yang membangun tanpa harus menyakiti hati rekan mereka. Lingkungan panti yang sebelumnya kaku kini berubah menjadi lebih hangat dan penuh kekeluargaan berkat internalisasi nilai-nilai sosial yang diberikan. Pengasuh merasa sangat terbantu dengan adanya perubahan positif ini karena suasana asrama menjadi jauh lebih tertib dan terkendali dari sebelumnya. Transformasi sosial ini menjadi indikator kuat bahwa bimbingan klasikal telah berhasil menyentuh sisi kemanusiaan yang paling dalam dari anak asuh.

Dampak bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar anak-anak panti asuhan juga menunjukkan tren peningkatan yang menggembirakan bagi semua pihak yang terlibat. Melalui pemberian materi tentang "Visi Masa Depan", banyak anak yang mulai merumuskan cita-cita mereka secara lebih spesifik dan berupaya mencapainya. Mereka kini lebih rajin datang ke perpustakaan panti untuk membaca buku atau berdiskusi mengenai materi pelajaran sekolah yang sulit bagi mereka. Rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas di sekolah juga meningkat karena mereka sudah terbiasa melakukan presentasi selama bimbingan. Motivasi belajar ini tidak lagi bersifat eksternal karena takut dihukum, melainkan muncul dari kesadaran bahwa pendidikan adalah jalan keluar terbaik. Prestasi akademik di sekolah perlahan mulai membaik, ditandai dengan kenaikan peringkat beberapa anak asuh dalam ujian semester terakhir yang diikuti. Pengurus panti memberikan apresiasi berupa penghargaan sederhana bagi anak-anak yang menunjukkan kenaikan nilai yang signifikan sebagai bentuk dukungan moral tambahan. Peningkatan motivasi ini membuktikan bahwa bimbingan klasikal mampu memberikan "bahan bakar" mental yang kuat bagi semangat juang anak-anak panti asuhan.

Berikut adalah tabel yang merangkum data perkembangan sosial dan akademik anak panti berdasarkan hasil observasi dan penilaian sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1: Indikator Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Panti Asuhan

No	Aspek Perkembangan	Sebelum Bimbingan (%)	Sesudah Bimbingan (%)	Kategori Peningkatan
1	Komunikasi Efektif	45%	78%	Signifikan
2	Kerjasama Kelompok	52%	85%	Sangat Tinggi
3	Kepercayaan Diri	38%	72%	Signifikan
4	Motivasi Belajar	40%	80%	Sangat Tinggi
5	Kedisiplinan Tugas	55%	88%	Tinggi
6	Manajemen Emosi	35%	65%	Sedang

sumber: data lapangan

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang merata pada seluruh aspek perkembangan yang diukur selama penelitian berlangsung di panti asuhan. Peningkatan paling drastis terlihat pada motivasi belajar dan kerjasama kelompok, yang menunjukkan bahwa metode interaktif dalam bimbingan klasikal sangatlah efektif. Meskipun manajemen emosi memiliki peningkatan paling rendah dibanding aspek lain, angka 65% tetap menunjukkan kemajuan positif bagi anak dengan latar emosional. Penjelasan dari data ini menguatkan temuan bahwa bimbingan yang terstruktur mampu mengubah pola pikir dan perilaku anak secara sangat terukur. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan klasikal bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan instrumen perubahan yang efektif bagi kesejahteraan psikososial anak asuh. Peneliti menyimpulkan bahwa intervensi bimbingan klasikal yang dilakukan secara berkelanjutan akan membawa dampak yang semakin positif bagi masa depan anak.

Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab akademik menjadi salah satu output yang paling dihargai oleh para pengurus panti asuhan dari program ini. Anak-anak kini memiliki kesadaran sendiri untuk mengerjakan tugas sekolah tepat waktu tanpa harus selalu diingatkan secara keras oleh para pengasuh. Mereka juga mulai mengatur jadwal belajar mandiri di asrama secara lebih tertata, sehingga waktu antara istirahat, ibadah, dan belajar seimbang. Tanggung jawab terhadap perlengkapan sekolah pun meningkat, di mana anak-anak lebih rapi dalam merawat buku-buku dan alat tulis yang dimiliki. Kedisiplinan ini membawa dampak positif pada citra panti asuhan di mata guru-guru di sekolah formal tempat anak-anak tersebut belajar. Perubahan sikap ini membuktikan bahwa bimbingan klasikal mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dalam diri setiap anak asuh panti. Pihak sekolah melaporkan bahwa anak-anak dari panti Muhammadiyah kini lebih aktif berorganisasi dan menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik di kelas. Kedisiplinan yang terbangun di panti terbawa hingga ke lingkungan luar, yang menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai yang dilakukan oleh tim pembimbing. (Fathurrochman, 2021)

Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di panti asuhan umumnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang yang belum memadai sepenuhnya. Aula yang digunakan untuk bimbingan terkadang kurang nyaman jika cuaca sedang panas karena sirkulasi udara yang kurang baik di dalam ruangan. Selain itu, perbedaan usia anak asuh yang mencakup jenjang SD hingga SMA dalam satu sesi terkadang menyulitkan pembimbing dalam menyesuaikan. Pembimbing harus bekerja ekstra keras untuk menyederhanakan konsep agar anak yang lebih muda mengerti, namun tetap berbobot bagi anak remaja. Kendala waktu juga sering muncul karena padatnya kegiatan sekolah dan program keagamaan panti yang terkadang saling berbenturan satu sama lain. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi esensi dan tujuan

utama dari pemberian layanan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan tersebut. Pihak yayasan terus berupaya memperbaiki fasilitas secara bertahap agar proses bimbingan dapat berjalan dengan lebih nyaman dan efektif di masa depan. Semangat pembimbing dan antusiasme anak asuh menjadi faktor kunci yang mampu mengompensasi keterbatasan fisik bangunan yang ada saat ini. (Hidayat and Wahyudi, 2020)

Peran pengasuh dalam mendukung keberhasilan bimbingan klasikal terbukti menjadi faktor penentu yang sangat vital dalam setiap tahap pelaksanaan program bimbingan. Pengasuh tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator yang terus mengingatkan anak-anak akan materi bimbingan dalam keseharian mereka. Ketika pembimbing tidak berada di tempat, pengasuhlah yang mengambil peran untuk memberikan solusi atas masalah mendesak yang dihadapi anak asuh. Mereka secara aktif memberikan laporan perkembangan perilaku anak kepada pembimbing untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi pada sesi bimbingan klasikal berikutnya. Kedekatan emosional antara pengasuh dan anak membuat pesan-pesan bimbingan lebih mudah diterima karena ada rasa saling percaya yang sudah terbangun. Dukungan penuh dari pengurus panti dalam menyediakan waktu khusus bagi bimbingan klasikal juga menjadi dorongan moral bagi para pengasuh panti. Pengasuh sering kali menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara kebutuhan anak asuh dengan materi bimbingan yang akan disusun oleh konselor. Sinergi ini memastikan bahwa anak asuh mendapatkan perhatian yang utuh baik dari sisi administratif panti maupun dari sisi bimbingan konseling.

Faktor pendukung utama pelaksanaan bimbingan klasikal di panti ini adalah adanya keterbukaan pengurus panti terhadap inovasi dalam bidang bimbingan konseling. Pengurus menyadari bahwa pembinaan anak panti tidak cukup hanya melalui pendekatan agama saja, tetapi juga memerlukan pendekatan psikologis yang modern. Selain itu, semangat juang anak-anak panti yang ingin memperbaiki nasib mereka menjadi modal internal yang sangat kuat bagi keberhasilan layanan. Kehadiran mahasiswa praktikan atau pembimbing dari luar memberikan suasana baru yang menyegarkan bagi anak-anak agar tidak merasa jenuh di asrama. Kerjasama yang baik dengan pihak sekolah juga memudahkan pembimbing dalam memantau perkembangan akademik anak secara langsung dari sumber yang terpercaya. Ekosistem yang suportif ini menciptakan kondisi ideal bagi setiap anak untuk berani bermimpi dan berusaha mewujudkan potensi terbaik yang dimiliki. Dukungan dari donatur dalam menyediakan alat tulis dan buku referensi juga turut memperlancar proses bimbingan akademik di lingkungan panti asuhan. Semangat kebersamaan antara pengurus, pengasuh, dan anak asuh menciptakan atmosfer positif yang mendukung efektivitas setiap sesi bimbingan klasikal.

Temuan utama penelitian ini mengukuhkan bahwa bimbingan klasikal berperan sebagai katalisator dalam mempercepat proses kematangan sosial dan akademik anak panti. Secara sosial, anak-anak berhasil membangun sistem pendukung sebaya yang kuat sehingga tingkat stres akibat beban hidup di panti asuhan menjadi berkurang. Secara akademik, terjadi pergeseran paradigma dari belajar karena terpaksa menjadi belajar sebagai investasi masa depan yang sangat berharga bagi mereka. Hubungan antara peningkatan keterampilan sosial dan prestasi akademik terbukti saling menguatkan, di mana anak yang lebih percaya diri cenderung berani berkompetisi. Penelitian ini juga menemukan bahwa materi bimbingan yang berbasis nilai keislaman dan kemandirian sangat cocok dengan karakteristik anak panti. Kesimpulannya, model bimbingan klasikal yang adaptif dan inklusif adalah kunci untuk mencetak anak panti asuhan yang tangguh dan juga berprestasi. Temuan ini memberikan keyakinan baru bagi pengelola panti bahwa layanan bimbingan adalah kebutuhan dasar yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Keberhasilan ini diharapkan dapat

memotivasi panti asuhan lain untuk mulai mengintegrasikan layanan bimbingan klasikal ke dalam program rutin mereka.

Pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan secara konsisten di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung terbukti mampu mengubah budaya asrama menjadi edukatif. Budaya lama yang cenderung keras dan penuh persaingan antar senior-junior kini mulai berganti dengan budaya saling asah, asih, dan asuh. Anak-anak yang memiliki kelebihan dalam bidang akademik kini tidak segan untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Transformasi ini menunjukkan bahwa bimbingan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada ekosistem sosial secara keseluruhan di dalam lembaga. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa keterbatasan finansial bukan penghalang bagi sebuah lembaga sosial untuk memberikan layanan psikopendidikan yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *role model* bagi panti asuhan lain dalam mengelola perkembangan anak melalui layanan bimbingan. Budaya positif yang terbentuk akan menjadi warisan berharga bagi generasi anak asuh berikutnya yang akan tinggal di panti asuhan Muhammadiyah. Penelitian ini menutup dengan optimisme bahwa anak-anak panti asuhan memiliki masa depan yang sama cerahnya dengan anak-anak lainnya di luar sana.

Discussion

Analisis peran bimbingan klasikal dalam perkembangan sosial anak menunjukkan bahwa intervensi ini mampu memecah kebuntuan komunikasi yang sering terjadi di asrama. Melalui sesi klasikal, anak-anak diberikan panggung untuk berbagi pengalaman hidup yang membantu mereka menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Proses berbagi ini secara perlahan mengikis rasa rendah diri dan menggantinya dengan rasa memiliki yang kuat terhadap sesama komunitas panti. Kemampuan interpersonal yang terasah melalui diskusi kelompok membantu anak-anak untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat luas nantinya. Bimbingan klasikal juga melatih kematangan emosional anak dalam menghadapi konflik, yang merupakan keterampilan hidup sangat penting bagi masa depan mereka. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep dukungan sosial yang menyatakan bahwa perasaan diterima oleh kelompok akan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dampaknya, anak-anak panti menjadi lebih resilien dan memiliki pandangan hidup yang lebih positif meskipun menghadapi tantangan hidup yang cukup berat. Interaksi yang sehat antar anak asuh juga menciptakan sistem pengawasan internal yang alami sehingga perilaku negatif dapat diminimalisir secara kolektif.

Kontribusi bimbingan klasikal terhadap peningkatan akademik bukan hanya sekadar pada hasil nilai, melainkan pada perubahan orientasi belajar setiap anak asuh. Sesi bimbingan yang membahas tentang manajemen waktu dan strategi belajar efektif memberikan alat praktis bagi anak untuk mengelola beban tugas sekolah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai tangga mobilitas sosial mulai tertanam kuat melalui diskusi-diskusi yang difasilitasi oleh tim pembimbing panti asuhan. Anak-anak yang sebelumnya merasa pesimis mulai memiliki keberanian untuk menargetkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti kuliah dengan beasiswa prestasi. Peningkatan prestasi akademik ini juga dipicu oleh suasana panti yang kini lebih kondusif untuk belajar setelah bimbingan sosial mengurangi konflik. Motivasi intrinsik yang bangkit membuat anak-anak lebih tekun dalam belajar meskipun tanpa pengawasan ketat dari para pengasuh di asrama setiap hari. Perkembangan akademik yang baik ini pada akhirnya memberikan rasa bangga bagi panti asuhan dan meningkatkan kepercayaan diri anak asuh tersebut. Hasil ini membuktikan

bahwa kecerdasan intelektual sangat dipengaruhi oleh stabilitas emosional yang dibangun melalui layanan bimbingan konseling yang tepat.

Kesesuaian temuan penelitian ini dengan teori bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa pendekatan klasikal tetap relevan meskipun diterapkan dalam setting lembaga. Teori belajar sosial dari Bandura terbukti bekerja di mana anak-anak yang lebih senior mulai menunjukkan perilaku positif yang ditiru adik mereka. Prinsip-prinsip bimbingan yang mengedepankan penghargaan terhadap martabat individu sangat membantu dalam memulihkan luka emosional masa lalu para anak asuh panti. Bimbingan klasikal berfungsi sebagai intervensi preventif yang mampu mencegah timbulnya masalah psikologis yang lebih berat melalui deteksi dini dalam diskusi. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa layanan dasar bimbingan harus diberikan secara merata kepada semua individu tanpa terkecuali untuk hasil yang optimal. Keberhasilan bimbingan di panti ini memperkuat argumen bahwa konselor harus mampu bersikap fleksibel dalam menerapkan teori sesuai kebutuhan lapangan unik. Dengan demikian, praktik bimbingan di panti asuhan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan bukan sekadar kegiatan pengisian waktu luang semata. Landasan teoritis yang solid membantu pembimbing dalam menjaga kualitas layanan agar tetap berada pada standar profesionalisme bimbingan dan konseling. (Mulyani, 2022)

Perbandingan hasil penelitian dengan studi sebelumnya menunjukkan adanya konsistensi namun juga ditemukan beberapa temuan unik di Panti Asuhan Muhammadiyah Lubuk Basung. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti bimbingan sebagai sarana penyampaian informasi, penelitian ini menemukan fungsi sebagai sarana penyembuhan luka emosional. Keunikan panti ini terletak pada integrasi nilai-nilai kemuhammadiyah yang menekankan pada kemandirian dan etos kerja keras dalam materi bimbingan mereka. Berbeda dengan penelitian di sekolah formal, bimbingan di panti memiliki tantangan pada variasi usia yang lebih lebar dalam satu sesi. Namun, kelebihan di panti asuhan adalah pembimbing memiliki waktu observasi yang lebih lama karena anak tinggal di lingkungan yang terkontrol. Hal ini memungkinkan perubahan perilaku diamati secara lebih detail dan berkelanjutan dibandingkan dengan bimbingan yang hanya dilakukan di sekolah formal. Perbandingan ini memberikan wawasan baru bagi pengembangan model bimbingan khusus untuk setting kehidupan berasrama atau lembaga kesejahteraan sosial Indonesia. Peneliti melihat bahwa faktor lingkungan asrama yang bersifat tertutup justru menjadi laboratorium sosial yang sangat efektif untuk eksperimentasi bimbingan.

Makna bimbingan klasikal bagi anak panti asuhan jauh melampaui sekadar sesi belajar di dalam ruangan aula yang sederhana setiap minggu sore. Bagi mereka, bimbingan ini adalah simbol perhatian dan kasih sayang dari lembaga yang kini menjadi pengganti keluarga mereka yang asli di dunia. Anak-anak merasa diakui keberadaannya ketika pendapat dan cerita mereka didengarkan dengan penuh perhatian oleh pembimbing dan teman-teman sesama anak panti. Bimbingan klasikal menjadi momen di mana mereka bisa sejenak melupakan status "anak panti" dan fokus pada pengembangan diri sebagai individu berdaya. Hal ini menciptakan rasa aman secara psikologis yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan karakter dan kecerdasan intelektual yang sehat di masa remaja. Selain itu, bimbingan ini memberikan harapan baru bahwa mereka masih memiliki masa depan yang cerah asalkan mereka mau berusaha keras. Makna mendalam ini menjadi bahan bakar emosional yang membuat anak-anak tetap semangat menjalani rutinitas panti yang seringkali terasa menjemukan. Kehadiran pembimbing dari luar seringkali dianggap sebagai jendela dunia bagi anak-anak untuk mengenal realitas kehidupan di luar panti asuhan.

Implikasi bimbingan klasikal terhadap pembinaan karakter anak terlihat dari munculnya nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang semakin kuat di asrama. Karakter yang terbentuk bukan karena paksaan dari pengasuh, melainkan hasil dari refleksi diri yang dilakukan

selama sesi bimbingan berlangsung setiap minggunya. Anak-anak belajar untuk menghargai waktu dan aset panti sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai anggota komunitas asrama Muhammadiyah tersebut. Penanaman karakter melalui metode bimbingan terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah atau pemberian sanksi yang bersifat keras atau fisik. Karakter yang kuat ini akan menjadi bekal paling berharga saat mereka nantinya harus meninggalkan panti dan hidup mandiri di tengah masyarakat. Panti asuhan berhasil menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai laboratorium pembentukan karakter generasi muda yang unggul. Pembinaan karakter yang terintegrasi dalam bimbingan klasikal menjamin keberlanjutan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak hingga mereka dewasa kelak nanti. Proses internalisasi karakter ini berjalan secara halus namun mendalam karena dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan sangat menghargai setiap anak. (Wardani, 2020)

Peran konselor dan pengasuh dalam keberhasilan layanan ini sangat krusial karena mereka adalah ujung tombak interaksi harian dengan setiap anak. Konselor yang memiliki kompetensi pedagogis dan empatik mampu menciptakan suasana bimbingan yang inspiratif dan tidak kaku bagi para peserta bimbingan. Sementara itu, pengasuh yang konsisten dalam menerapkan aturan panti membantu memperkuat pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pembimbing selama di aula. Sinergi antara keduanya memastikan bahwa tidak ada pesan yang kontradiktif yang dapat membingungkan pola pikir dan juga perilaku anak asuh. Pengasuh juga berperan sebagai jembatan informasi bagi pembimbing mengenai isu-isu sensitif yang mungkin terjadi di luar jam bimbingan klasikal resmi. Keberhasilan layanan ini membuktikan bahwa bimbingan konseling di panti asuhan adalah kerja tim yang membutuhkan komitmen dari seluruh lapisan organisasi. Dukungan moral dari pengurus panti juga menjadi energi tambahan bagi konselor dan pengasuh untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan. Kedekatan emosional yang terjalin antara staf panti dan anak asuh menjadi pondasi utama yang memungkinkan setiap program bimbingan berjalan lancar.

Kendala yang mempengaruhi efektivitas bimbingan klasikal, seperti keterbatasan sarana, menuntut adanya kreativitas yang tinggi dari pihak pembimbing serta pengelola panti. Meskipun aula panti tidak seideal ruang kelas di sekolah, bimbingan tetap dapat berjalan efektif jika metode yang digunakan cukup variatif setiap sesinya. Kendala perbedaan usia anak menuntut pembimbing untuk mampu menggunakan bahasa yang bersifat universal namun tetap menyentuh semua jenjang perkembangan anak. Masalah keterbatasan waktu belajar di asrama juga harus disiasati dengan manajemen jadwal yang sangat ketat agar bimbingan tidak mengganggu istirahat. Kendala-kendala ini seharusnya tidak menjadi alasan untuk menghentikan program bimbingan, melainkan menjadi pemicu untuk melakukan perbaikan fasilitas secara lebih bertahap. Pihak panti perlu mempertimbangkan pengadaan media bimbingan yang lebih modern untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti sesi bimbingan klasikal berikutnya. Dengan mengenali kendala secara jujur, solusi-solusi praktis dapat dirumuskan secara bersama-sama oleh pengurus panti asuhan dan juga tim pembimbing. Kesadaran kolektif untuk mengatasi hambatan fisik menjadi bukti kuat adanya komitmen untuk memberikan layanan bimbingan yang terbaik bagi anak. (Prasetyo, 2022)

Strategi mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada serta menjalin kemitraan dengan pihak luar panti. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang sederhana seperti tayangan video pendek dapat membantu mengatasi kebosanan anak di ruangan yang kurang nyaman. Untuk mengatasi variasi usia, pembimbing dapat menerapkan sistem asisten sebaya di mana anak yang lebih besar membantu menjelaskan kepada adik-adiknya. Koordinasi jadwal yang lebih sinkron dengan kegiatan sekolah dan pengajian panti akan membantu mengurangi tingkat kelelahan anak saat mengikuti bimbingan. Pihak panti juga bisa mengundang narasumber tamu dari berbagai profesi untuk memberikan

variasi materi dan suasana bimbingan yang berbeda setiap bulannya. Melibatkan masyarakat sekitar atau relawan dari universitas terdekat juga dapat menjadi solusi untuk menambah tenaga pembimbing yang profesional di panti. Strategi yang proaktif ini akan memastikan bahwa layanan bimbingan tetap berkualitas meskipun dijalankan di tengah berbagai macam keterbatasan yang ada. Inovasi metode bimbingan menjadi kunci agar anak-anak tetap merasa bersemangat dan tidak terbebani oleh kegiatan tambahan yang ada di asrama.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terletak pada penyediaan data empiris mengenai praktik bimbingan di lembaga non-formal. Temuan ini memperkaya literatur mengenai bimbingan klasikal yang selama ini masih didominasi oleh studi-studi yang berlokasi di lingkungan sekolah umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip bimbingan dapat diadaptasi ke dalam setting panti asuhan dengan hasil yang sangat signifikan bagi perkembangan anak. Model bimbingan klasikal yang menggabungkan aspek sosial dan akademik secara simultan dapat menjadi referensi bagi kurikulum pelatihan konselor masa depan. Penekanan pada peran strategis pengasuh sebagai mitra konselor memberikan dimensi baru dalam pemahaman mengenai ekosistem bimbingan di panti asuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para akademisi untuk lebih banyak mengeksplorasi isu-isu kesehatan mental anak di lembaga sosial. Dengan demikian, ilmu bimbingan dan konseling akan semakin inklusif dan mampu memberikan solusi bagi berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkan layanan. Pengembangan teori bimbingan untuk setting asrama menjadi prospek riset yang sangat menjanjikan untuk memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Implikasi praktis bagi panti asuhan dan lembaga sosial lainnya adalah pentingnya menjadikan bimbingan konseling sebagai agenda wajib dalam program pembinaan. Pengelola panti asuhan tidak boleh hanya fokus pada aspek fisik dan keagamaan semata, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan psikososial anak asuh. Investasi pada pelatihan pengasuh dalam bidang dasar-dasar bimbingan dan konseling akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengasuhan harian di asrama. Lembaga sosial disarankan untuk menyediakan ruang khusus yang representatif dan nyaman untuk pelaksanaan sesi bimbingan agar anak merasa lebih dihargai. Kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki jurusan bimbingan konseling perlu terus diperluas untuk mendapatkan dukungan tenaga ahli secara lebih berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa perubahan perilaku anak dapat dicapai melalui program bimbingan yang direncanakan dengan baik. Praktik baik yang ditemukan di Panti Muhammadiyah Lubuk Basung ini layak untuk direplikasi oleh panti asuhan lain di seluruh wilayah Indonesia. Keberadaan program bimbingan yang terstandarisasi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan. (Kurniawan, 2022)

Relevansi bimbingan klasikal dalam konteks pengasuhan modern di panti asuhan terletak pada kemampuannya untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Di tengah arus informasi yang tidak terbatas, anak-anak panti memerlukan bimbingan untuk memiliki filter mental yang kuat agar tidak terpengaruh perilaku. Bimbingan klasikal memberikan ruang bagi anak untuk melatih berpikir kritis dan mengambil keputusan secara mandiri namun tetap bertanggung jawab atas tindakannya. Pola asuh di panti asuhan kini harus bergeser dari model otoriter menjadi model yang lebih demokratis dan dialogis melalui bimbingan. Bimbingan klasikal memfasilitasi komunikasi dua arah yang membantu anak merasa lebih dekat secara emosional dengan institusi panti asuhan tempat mereka tinggal. Dengan mengadopsi metode bimbingan yang modern, panti asuhan akan mampu mencetak alumni yang memiliki karakter kuat dan kompetensi akademik baik. Hal ini sejalan dengan misi kemanusiaan untuk memutus rantai kemiskinan dan memberikan masa

depan yang lebih bermartabat bagi setiap anak. Pengasuhan yang mengedepankan hak anak dan kesehatan mental menjadi standar baru dalam pengelolaan panti asuhan di era milenial ini.

CONCLUSION

Pemberian layanan bimbingan klasikal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Cabang Sri Antokan telah terbukti menjadi instrumen yang sangat krusial dalam mengoptimalkan potensi anak asuh. Penelitian ini menemukan bahwa intervensi yang dilakukan secara konsisten melalui sesi diskusi kelompok dan simulasi interaksi sosial mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan solidaritas antar anak secara signifikan. Selain itu, bimbingan klasikal juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap aspek akademik, di mana anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta memiliki visi masa depan yang lebih terarah. Sinergi yang kuat antara pembimbing yang kompeten dengan pengasuh yang berdedikasi menjadi kunci utama keberhasilan transformasi perilaku anak di dalam panti asuhan tersebut. Meskipun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan fasilitas, esensi dari bimbingan tetap tersampaikan dengan baik berkat metode yang adaptif dan suasana pengasuhan yang berbasis kekeluargaan serta nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pihak pengelola panti asuhan terus mempertahankan dan mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal sebagai program unggulan dalam kurikulum pembinaan harian. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sarana penunjang bimbingan serta memberikan pelatihan khusus bagi para pengasuh agar memiliki keterampilan dasar konseling yang lebih mumpuni. Kolaborasi dengan lembaga profesional atau perguruan tinggi perlu ditingkatkan guna menjamin ketersediaan tenaga pembimbing yang ahli dalam menangani dinamika psikologis anak asuh yang kompleks. Selain itu, materi bimbingan juga perlu dikembangkan secara lebih kreatif dan mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Dengan dukungan sistemik yang kuat, bimbingan klasikal diharapkan dapat terus menjadi jembatan bagi anak-anak panti asuhan untuk meraih kesuksesan sosial dan akademik demi masa depan yang lebih baik.

REFERENCES

- Anwar, S. and Rosidi, A. (2020) 'Classical Guidance and Social Skills Development: A Study on Underprivileged Children', *International Journal of Counseling*, 12(1), pp. 30-45.
- Fathurrochman, I. (2021) 'Manajemen pendidikan karakter di panti asuhan Muhammadiyah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), pp. 210-225.
- Hidayat, D.R. and Wahyudi, A. (2020) 'Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa', *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), pp. 12-25.
- Khoirunnisa, A. (2022) 'Implementation of Classical Guidance based on Islamic Values in Muhammadiyah Orphanages', *Journal of Islamic Education*, 10(2), pp. 310-325.
- Kurniawan, D. (2022) 'Peningkatan tanggung jawab akademik melalui layanan dasar BK', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), pp. 175-190.
- Lubis, R. and Siregar, N. (2020) 'Bimbingan klasikal sebagai strategi pencegahan perilaku maladaptif pada remaja panti asuhan', *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(2), pp. 150-165.
- Mulyani, S. (2022) 'Meningkatkan kepercayaan diri anak panti melalui bimbingan kelompok dan klasikal', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), pp. 567-580.
- Prasetyo, A.B. (2022) 'Peran pengasuh dan konselor dalam pengembangan karakter anak

- panti asuhan', *Jurnal Pendidikan Sosio-Humaniora*, 6(1), pp. 45-58.
- Rahmawati, E. (2023) 'Classical Guidance in Improving Learning Motivation for Orphanage Residents', *Educational Research Journal*, 8(1), pp. 22-38.
- Sari, P.P. (2021) 'Efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan', *Jurnal Fokus*, 4(2), pp. 88-102.
- Septiani, R. (2020) 'Challenges in Implementing Guidance Services in Orphanages during the Digital Era', *Journal of Educational Technology and Counseling*, 4(3), pp. 250-265.
- Siregar, N. (2020) 'Qualitative Study on Classical Guidance in Community-Based Care', *Journal of Social Work and Counseling*, 3(2), pp. 120-135.
- Utami, D. (2023) 'Hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kedisiplinan belajar anak panti', *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(1), pp. 10-25.
- Wardani, K. (2020) 'Metode diskusi dalam bimbingan klasikal untuk anak usia remaja', *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(3), pp. 200-215.
- Yusuf, M. (2022) 'Inovasi layanan BK di lembaga kesejahteraan sosial', *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(2), pp. 75-90.
- Zulkarnain, Z. (2020) 'Dampak layanan bimbingan terhadap prestasi akademik anak asuh', *Jurnal Pedagogi*, 7(1), pp. 1-15.